

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Dalam bab ini akan dibahas dan dijabarkan tentang deskripsi teori dan konsep dari para pakar, hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan fokus dan pertanyaan penelitian, serta paradigma penelitian sebagai pijakan dalam menggali data di lapangan.

A. Deskripsi Teori dan Konsep

1. Kajian tentang Strategi Guru

a. Pengertian Strategi Guru

Suatu pembelajaran agar lebih menarik diperlukan siasat guru untuk mengoptimalkan interaksi antara siswa dan guru dimana guru dan siswa tersebut dapat secara bersama-sama mencapai tujuan yang diinginkan berdasarkan tahapan yang dilakukan.

Pada mulanya istilah strategi digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Seorang yang berperan dalam mengatur strategi untuk memenangkan peperangan sebelum melakukan suatu tindakan, ia akan menimbang bagaimana kekuatan pasukan yang dimilikinya baik dilihat dari kuantitas maupun kualitas.¹

Menurut Gagne dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai *a plan, method or series of activities designed to achieves a particular educational goal.*² Dengan demikian strategi pembelajaran dapat

¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2008), 125.

² Robert M. Gagne dan Leslie J. Briggs, *Principles of Instructional Design*, (New York : Holt Rinehart & Winston, 2005), 2.

diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Ada dua hal yang perlu dicermati dari pengertian diatas, yaitu:

- 1) Strategi merupakan rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran. Hal ini berarti penyusunan suatu strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai pada tindakan.
- 2) Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu, artinya arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Dengan demikian penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Oleh karena itu, sebelum menentukan strategi perlu dirumuskan tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya, sebab tujuan adalah rohnya dalam implementasi suatu strategi.³

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam menggunakan strategi khususnya dalam pembelajaran digunakan untuk mencapai semua tujuan dan semua keadaan. Setiap strategi memiliki kekhasan sendiri-sendiri. Guru harus mampu memilih strategi yang dianggap cocok dengan keadaan. Pembelajaran adalah suatu konsep dari perpaduan antara belajar dan mengajar yang harus direncanakan dan

³*Ibid.*, 126.

diaktualisasikan, serta diarahkan pada pencapaian tujuan atau penguasaan sejumlah kompetensi dan indikatornya sebagai gambaran hasil belajar.⁴

Menurut J.R David ada dua unsur dalam proses pembelajaran. *Pertama*, strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) termasuk penggunaan metode, media pembelajaran dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran. *Kedua*, strategi yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan dalam penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Dengan demikian, penyusunan langkah-langkah pembelajaran yang tertuang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pemanfaatan berbagai fasilitas seperti adanya media pembelajaran dan sumber belajar semua diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran.⁵

Guru sebagai pembimbing terhadap peserta didik harus menetapkan tujuan metode dan evaluasi terhadap hasil kegiatan dalam membimbing. Dalam membimbing siswa sehubungan dengan latar belakang yang dimilikinya, kemudian menetapkan jalan (metode) yang harus dipergunakan atau ditempuh setelah mengidentifikasi latar belakang siswa tersebut. Semua guru harus bertanggung jawab terhadap kelancaran proses bimbingannya dengan memberikan strategi pembelajarannya sehingga tercapailah tujuan yang ingin dicapai.

Kaitannya dengan hal ini, strategi bukanlah langkah yang sembarangan, melainkan langkah yang telah dipilih dan dipertimbangkan

⁴ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2014), 4.

⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran ...*, 12.

dampak positif dan dampak negatifnya secara cermat dan matang. Strategi ini digunakan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan yang diinginkan.⁶ Oleh karena itu, menjadi seorang guru harus mampu memilih strategi yang dianggap cocok dengan keadaan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa strategi guru disini merupakan suatu rencana tindakan yang dilakukan oleh seorang guru untuk mendukung kegiatan pembelajaran, meliputi penggunaan metode pembelajaran, pemanfaatan berbagai sumber daya yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran agar tujuan pembelajarannya itu dapat tercapai dengan baik.

b. Strategi dalam Menghafal Al-Qur'an

Strategi disini merupakan suatu cara yang digunakan untuk menghafalkan Al-Qur'an dengan lancar dan baik sesuai dengan targetnya. Kegiatan menghafal Al-Qur'an tujuannya agar dapat membantu mempermudah membentuk kesan dalam ingatan terhadap ayat-ayat yang dihafal, sehingga diperlukan suatu strategi menghafal yang baik, yaitu: ikhlas, memperbaiki ucapan dan bacaan, menentukan presentase hafalan setiap hari, istiqomah, menggunakan satu jenis mushaf, memahami ayat-ayat yang dihafalnya, menghafal urutan-urutan ayat yang dihafalnya dalam satu kesatuan surat setelah benar-benar hafal ayat-ayatnya, mengulang dan memperdengarkan hafalannya secara rutin, wajib mengulang dan memperdengarkan hafalannya kepada orang lain,

⁶Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran: Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*, (Yogyakarta: Teras, 2012), 100.

memperhatikan ayat-ayat yang serupa dan memaksimalkan usia yang tepat untuk menghafal.⁷

Berdasarkan penjelasan diatas disimpulkan bahwa adanya strategi menghafal yang baik, akan dapat membantu mempermudah dalam menghafal Al-Qur'an, yang fungsinya untuk meningkatkan mutu atau kualitas hafalan Al-Qur'an supaya tercapai dengan baik sesuai tujuan yang diinginkan.

2. Kajian tentang Hafalan Al-Qur'an

a. Pengertian Hafalan Al-Qur'an

Hafalan berasal dari kata "hafal" yang artinya telah masuk dalam ingatan atau dapat mengucapkan diluar kepala tanpa melihat buku atau catatan lain.⁸ Kemudian mendapat awalan *me-* menjadi menghafal yang artinya adalah berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat.⁹ Sedangkan Al-Qur'an menurut bahasa berarti bacaan atau yang dibaca.¹⁰ Sehingga hafalan Al-Qur'an adalah orang yang berusaha dengan cermat memasukkan atau mengingat isi Al-Qur'an secara teliti ke dalam hatinya untuk selalu diingat dan dijaga secara terus-menerus sehingga apa yang telah dihafalkan dari Al-Qur'an benar-benar bisa meresap kuat ke dalam jiwa, akal dan jasadnya.

⁷ Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Jogjakarta: Lentera, 2012), 106-116

⁸ Sultan Rajasa, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Mitra Cendekiawan, 2003), 177.

⁹ Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), 381.

¹⁰ Farid Esack, *Samudra Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Diva Press, 2007), 65.

b. Pembelajaran Hafalan Al-Qur'an

Usia ideal untuk melakukan hafalan Al-Qur'an adalah usia anak-anak. Karena pada usia ini tingkat inteligensi anak sedang berkembang dengan baik. Pada usia 6-12 tahun anak-anak mempunyai tugas perkembangan untuk mengembangkan membaca, menulis, menghitung dan menghafal. Pada periode ini peserta didik sudah mulai mengenal pengetahuan yang lebih luas. Menurut Kohntamn anak memiliki periodisasi yaitu masa vital 0-2 tahun, masa estetis 2-7 tahun, masa intelektual 7-13 tahun dan masa sosial 13-21 tahun.¹¹ Sehingga anak yang masih dalam tahap usia 6-12 tahun itu lebih cepat sekali hafal dibandingkan dengan usia dewasa.

Teori pembelajaran dalam menghafal Al-Qur'an adalah teori behavioristik. Aliran behaviorime berfokus pada perilaku yang dapat diamati. Ciri aliran ini adalah mengutamakan unsur-unsur kecil, bersifat mekanistik, menekankan peranan lingkungan, mementingkan pembentukan reaksi atau respon, dan menekankan pentingnya latihan.¹² Penggunaan teori ini sangat cocok untuk memperoleh kemampuan yang membutuhkan praktek dan pembiasaan, pendidik lebih menitikberatkan pada stimulus, serta juga cocok diterapkan untuk melatih siswa yang masih membutuhkan peranan orang-orang dewasa. Jadi, pada pelaksanaan hafalan Al-Qur'an tersebut menggunakan teori behavioristik yang menitikberatkan adanya stimulus dan respon.

¹¹Afifudin, *Psikologi Pendidikan Anak Usia Sekolah Dasar*, (Solo: Harapan Masa, 1988), 96.

¹² Sudarwan Danim dan Khairil, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 27.

Psikologi behavioristik khususnya teori *Connectionism*, tokoh yang terkenal dalam teori ini adalah Edward L. Thorndike. Dalam mengembangkan teorinya Thorndike mengadakan eksperimen dengan menggunakan seekor hewan kucing untuk mengetahui fenomena belajar. Menurut teori ini belajar merupakan pembentukan hubungan stimulus-respon sebanyak-banyaknya yang dilakukan melalui ulangan-ulangan.¹³

Berdasarkan hasil penelitiannya belajar pada seekor hewan kucing berlaku juga bagi manusia. Thorndike menemukan hukum primer belajar, yang terdiri atas tiga prinsip atau hukum dalam belajar, antara lain: 1). *Low of readiness* (hukum kesiap-siagaan), jika reaksi terhadap stimulus didukung oleh kesiapan untuk bertindak atau bereaksi itu, maka reaksi menjadi memuaskan; 2). *Low of exercise* (hukum latihan): makin banyak dipraktikkan atau digunakannya hubungan stimulus respon, makin kuat hubungannya; 3). *Law of effect*: bilamana terjadi hubungan antara stimulus dan respon dan dibarengi dengan “*state of affairs*” yang memuaskan, maka hubungan itu menjadi lebih kuat. Bilamana hubungan dibarengi “*state affairs*” yang mengganggu, maka kekuatan hubungan menjadi berkurang.¹⁴

Menurut penjelasan teori diatas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses pembentukan hubungan antara stimulus dan respon. Maksudnya orang yang berhasil atau pandai dalam proses belajar adalah orang yang menguasai hubungan stimulus respon yang dilakukan melalui pengulangan-pengulangan. Dari teori belajar menghafal diatas, peneliti

¹³ Nana Syaodikh Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), 168.

¹⁴ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), 31.

menggunakan teori belajar *connectism* sebagai alat analisis karena teori-teori tersebut relevan dengan metode yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an.

c. Macam-macam Metode dalam Menghafal Al-Qur'an

Menurut Sudiyono, Supriyanto dan Moh. Padil metode didefinisikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipergunakan oleh fasilitator dalam interaksi belajar dengan memperhatikan keseluruhan sistem untuk mencapai suatu tujuan.¹⁵

Metode juga merupakan cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.¹⁶ Ini berarti metode digunakan untuk merealisasikan proses belajar mengajar yang telah ditetapkan. Sehingga metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peranan yang sangat penting.

Metode termasuk strategi yang tidak bisa ditinggalkan dalam proses belajar mengajar. Setiap kali mengajar guru pasti menggunakan metode. Metode yang digunakan itu pasti tidak sembarangan, melainkan sesuai dengan tujuan pembelajaran.¹⁷ Oleh karena itu, sebaiknya guru menggunakan metode yang tepat agar dapat menunjang kegiatan pembelajaran.

Berikut ini beberapa metode yang digunakan oleh guru dalam mengajar tahfidz Al-Qur'an, diantaranya:

¹⁵ Sudiyono, *Strategi Pembelajaran Partisipatori di Perguruan Tinggi*, (Malang :UIN Malang Press, 2006), 118.

¹⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2007), 145

¹⁷ Saipul Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2002),178

- 1) Metode tahfidz merupakan metode menghafal secara mandiri kemudian menyetorkan hafalannya kepada pembimbing dan ujian kemampuan secara privat, diberi tugas diluar kegiatan belajar.
- 2) Metode wahdah merupakan menghafal satu persatu ayat terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalkan dan uji kemampuan bertahap sesuai materi hafalan, diberi tugas diluar kegiatan belajar, bimbingan privat terhadap kesulitan.
- 3) Metode jibril merupakan siswa menirukan bacaan guru dan disertai penjelasan makna ayat, ujian kemampuan privat atau berkelompok.
- 4) Metode jama' merupakan cara menghafal yang dilakukan secara kolektif dipimpin oleh seorang instruktur atau guru, yakni ayat-ayat yang dihafal dibaca secara bersama-sama sampai beberapa kali ulangan, jika dirasakan telah hafal maka berpindah pada materi berikutnya. Metode ini tidak ada uji kemampuan hafalan bagi peserta hafalan.
- 5) Metode isyarat merupakan metode dimana seorang guru pembimbing atau orang tua memberikan gambaran tentang ayat-ayat Al-Qur'an. Setiap kata dalam setiap ayat Al-Qur'an memiliki sebuah isyarat. Makna ayat dipindahkan melalui gerakan-gerakan tangan yang sangat sederhana. Dengan cara ini anak dengan mudah memahami setiap ayat Al-Qur'an dan bahkan dengan mudah menggunakan ayat-ayat tersebut dalam percakapan sehari-hari, uji kemampuan privat, diberi tugas di luar kegiatan belajar.¹⁸

¹⁸ Ahsin Wijaya Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005), 20.

- 6) Metode yanbu'a merupakan metode membaca, menulis dan menghafal Al-Qur'an, untuk membacanya peserta didik tidak boleh mengeja, harus membaca langsung dengan cepat, tepat, lancar dan tidak putus-putus disesuaikan dengan kaidah makharijul huruf dan ilmu tajwid. Metode ini termasuk satu-satunya metode yang menggunakan tulisan Rosm Utsmany asli.¹⁹
- 7) Metode tilawati merupakan metode yang menekankan pengajaran dengan pendekatan seni dengan melagukan setiap materi ajar. Seperti baca Al-Qur'an ada gaya rosy, bayati, shika dan lain-lain.
- 8) Metode muroja'ah merupakan metode mengulang atau memuroja'ah bacaan Al-Qur'an. Metode ini menekankan pada pengulangan agar hafalannya tidak hilang.²⁰

Dari paparan beberapa metode di atas, dapat disimpulkan bahwa metode-metode menghafal Al-Qur'an diatas sangat baik untuk digunakan dalam pembelajaran di sekolah, belajar di rumah atau pesantren, karena saling melengkapi satu sama lainnya.

d. Faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Metode yang digunakan Guru dalam Meningkatkan Efektivitas Hafalan Al-Qur'an

Faktor yang dimaksud disini adalah faktor pendukung dan faktor penghambat dalam kegiatan pembelajaran menghafal Al-Qur'an.

1) Faktor Pendukung

a) Menguasai Ilmu Tajwid

¹⁹ M. Ulil Albab, *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an "Yanbu'a"*, (Kudus: Pondok Tahfidzh, 2004), 1.

²⁰ Yahya bin 'Abdurrazaq al-Ghausani, *Metode Cepat Hafal Al-Qur'an*, (Solo: Perpustakaan Nasional, 2014), 126-127.

Ilmu tajwid sangat perlu diajarkan kepada orang yang ingin membaca atau mempelajari Al-Qur'an. Sebab, kesalahan satu huruf atau panjang-pendek dalam membaca Al-Qur'an dapat berakibat fatal, yakni perubahan arti. Hukum mempelajari ilmu tajwid adalah fardu kifayah. Artinya, jika di suatu tempat sudah ada orang yang mengerti ilmu tajwid, maka gugurlah kewajiban orang ditempat itu untuk mempelajari ilmu tajwid. Namun dalam praktiknya, mengamalkan ilmu tajwid hukumnya fardhu 'ain.²¹

b) Faktor Kesehatan

Kesehatan merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi orang yang akan menghafalkan Al-Qur'an. Jika tubuh sehat maka proses menghafal akan menjadi lebih mudah dan cepat tanpa adanya penghambat, dan batas waktu menghafalpun menjadi relatif cepat. Oleh karena itu, sangat disarankan agar selalu menjaga kesehatan dengan cara menjaga pola makan, menjadwalkan waktu tidur dan mengecek kesehatan secara rutin.

c) Faktor Psikologi

Kesehatan yang diperlukan oleh orang yang menghafalkan Al-Qur'an tidak hanya dari segi kesehatan lahiriah, tetapi juga dari segi psikologisnya. Orang yang menghafalkan Al-Qur'an sangat membutuhkan ketenangan jiwa, baik dari segi pikiran maupun hati. Jika mengalami gangguan psikologis, sebaiknya memperbanyak

²¹ Wivi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an...*, 71-72.

dzikir, melakukan kegiatan positif dan berkonsultasi kepada psikiater.

d) Faktor Kecerdasan

Kecerdasan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan menghafal Al-Qur'an dan sebagai pendukung dalam menjalani proses menghafalkan Al-Qur'an. Setiap individu mempunyai kecerdasan yang berbeda-beda. Sehingga, cukup mempengaruhi terhadap proses hafalan yang dijalani. Meskipun demikian, bukan berarti kurangnya kecerdasan menjadi alasan untuk tidak bersemangat dalam menghafalkan Al-Qur'an. Sebagaimana diuraikan sebelumnya, hal yang paling penting ialah kerajinan dan istiqomah dalam menjalani hafalan.

e) Faktor Motivasi

Orang yang menghafalkan Al-Qur'an, pasti sangat membutuhkan motivasi dari orang-orang terdekat, kedua orang tua, keluarga dan sanak kerabat. Dengan adanya motivasi, ia akan lebih bersemangat dalam menghafalkan Al-Qur'an. Tentunya, hasil yang diperoleh akan berbeda jika motivasi yang didapatkan kurang.

f) Faktor Usia

Sebenarnya tidak ada batasan usia tertentu secara mutlak untuk menghafal Al-Qur'an, tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa tingkat usia seseorang memang berpengaruh terhadap keberhasilan menghafal Al-Qur'an. Seorang penghafal yang berusia relatif masih muda jelas akan lebih potensial daya serap dan resapnya

terhadap materi-materi yang dibaca, dihafal, atau didengarkan dibanding dengan mereka yang berusia lanjut, kendati tidak bersifat mutlak. Dalam hal ini ternyata usia dini (anak-anak) lebih mempunyai daya rekam yang kuat terhadap sesuatu yang dilihat, didengar atau dihafal.

g) Manajemen Waktu

Seorang penghafal harus mampu mengantisipasi dan memilih waktu yang dianggap sesuai dan tepat baginya untuk menghafal Al-Qur'an. Para psikolog mengatakan, bahwa manajemen waktu yang baik akan berpengaruh besar terhadap pelekatan materi, utamanya dalam hal ini bagi mereka yang mempunyai kesibukan lain. Selain itu dengan adanya pembagian waktu akan bisa memperbaharui semangat, motivasi dan kemauan, meniadakan kejenuhan dan kebosanan.

2) Faktor Penghambat

Pada dasarnya, faktor penghambat dalam menghafalkan Al-Qur'an terbagi menjadi dua bagian, antara lain:

a) Muncul dari dalam diri penghafal

Terkadang, problem dalam menghafalkan Al-Qur'an juga timbul dari diri sang penghafal itu sendiri. Problem-problem tersebut antara lain:

1) Tidak dapat merasakan kenikmatan Al-Qur'an ketika membaca dan menghafal.

2) Terlalu malas.

- 3) Mudah putus asa.
 - 4) Semangat dan keinginannya melemah.
 - 5) Tidak Sabar
 - 6) Tidak Bersungguh-sungguh.²²
 - 7) Menghafal Al-Qur'an karena paksaan dari orang lain.
 - 8) Perasaan tertentu yang terkristal dalam jiwa.
- b) Timbul dari luar diri penghafal

Selain muncul dari dalam diri penghafal, problem dalam menghafal Al-Qur'an juga banyak disebabkan dari luar dirinya, sendiri, antara lain:

- 1) Tidak mampu mengatur waktu dengan efektif
- 2) Adanya kemiripan ayat-ayat yang satu dengan yang lainnya, sehingga sering menjebak, membingungkan dan membuat ragu.
- 3) Tidak sering mengulang-ulang ayat yang sedang atau udah dihafal.
- 4) Tidak adanya pembimbing atau guru ketika menghafal Al-Qur'an.²³
- 5) Masuknya hafalan-hafalan lain yang serupa, atau informasi-informasi lain dalam banyak hal melepaskan berbagai hafalan yang telah dimiliki.
- 6) Kesibukan yang terus-menerus menyita perhatiannya, tenaga dan waktu sehingga tanpa disadari telah mengabaikan upaya untuk memelihara hafalannya terhadap Al-Qur'an.²⁴

²²*Ibid.*, 113-114.

²³*Ibid.*, 114-124.

e. Implikasi dari Pelaksanaan Metode yang digunakan Guru dalam Meningkatkan Efektivitas Hafalan Al-Qur'an

Aliran behavioristik tokohnya Ivan Pavlov, mengatakan bahwa implikasi dari pembelajaran yaitu perubahan dalam tingkah laku sebagai akibat dari interaksi stimulus dan respon. Behavioristik lebih berfokus pada perilaku yang dapat diamati.²⁵ Ciri dari aliran behavioristik ini adalah mengutamakan unsur-unsur atau bagian-bagian kecil, bersifat mekanistik, menekankan peranan lingkungan, mementingkan pembentukan reaksi atau respon dan menekankan pentingnya latihan.²⁶

Implikasi dari pelaksanaan metode yang digunakan guru, yaitu adanya keefektivitasan hafalan Al-Qur'an selain dari individu sendiri juga adanya bimbingan dari guru sesuai target yang ditentukan. Karena setiap strategi yang dipilih dan digunakan itu membawa dampak atau implikasi terhadap pencapaian hasil yang diharapkan. Dalam pemilihan metode mengajar harus mengandung dampak langsung (*instuictional effects* atau tujuan instruksional) dan dampak penyerta/pengiring (*nurturant effects* atau tujuan pengiring). Dampak langsung adalah tujuan yang secara langsung akan dicapai melalui pelaksanaan program pengajaran (satuan pelajaran) yang dilaksanakan guru setelah selesai suatu pertemuan peristiwa belajar mengajar. Hasil yang akan dicapai biasanya berkenaan dengan *cognitive domain* (*pengetahuan*) dan *psycho-motor domain* (*keterampilan*).

²⁴ Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an...*, 80-84.

²⁵ Sudarmawan Danim dan Khairil, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 27.

²⁶ Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran: Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*, (Yogyakarta: Teras, 2012), 224.

Kaitannya dengan proses pembelajaran disekolah khususnya dalam menghafal Al-Qur'an ini mempunyai pengaruh yang sangat baik bagi seorang anak. Seorang anak akan termotivasi untuk belajar lebih mengenal Al-Qur'an, mencintai Al-Qur'an, disiplin, dan akan belajar untuk bertanggungjawab atas materi hafalannya. Hafalan adalah salah satu kegiatan yang pengerjaannya tidak bisa diwakilkan. Hal ini menuntut siswa untuk mandiri dan bertanggungjawab pada tugasnya.

B. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya terdapat beberapa karya ilmiah yang relevan dengan permasalahan yang akan dikembangkan oleh peneliti. Terkait pada penelitian ini tidak terlepas dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yaitu:

Pertama, penelitian yang telah dilaksanakan oleh Moh. Miftahul Arifin, mahasiswa Pascasarjana IAIN Tulungagung, dengan judul “Strategi Guru untuk Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada Peserta Didik (Studi Multi Situs di Naff Elementary School Kediri dan MI Manba’ul Afkar Sendang Banyakan Kediri)”. Adapun permasalahan penelitiannya: 1). Bagaimanakah perencanaan strategi guru untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter pada peserta didik di Naff Elementary School Kediri dan MI Manba’ul Afkar Sendang Banyakan Kediri? 2). Bagaimana pelaksanaan strategi guru untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter pada peserta didik di Naff Elementary School Kediri dan MI Manba’ul Afkar Sendang Banyakan Kediri? 3). Bagaimana evaluasi strategi guru untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan

karakter pada peserta didik di Naff Elementary School Kediri dan MI Manba'ul Afkar Sendang Banyakan Kediri? Hasil temuan penelitiannya yaitu:

- 1). Perencanaan penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada peserta didik guru menganalisis SK dan KD yang sesuai dengan materi dan nilai-nilai yang akan ditanamkan dan guru menyesuaikan dengan jadwal minggu agenda pembelajaran baik berupa di dalam dan di luar kelas,
- 2). Pada pelaksanaan nilai-nilai pendidikan karakter pada peserta didik dibiasakan dengan berbagai macam jenis pembiasaan mulai dari kegiatan di dalam kelas sampai di luar kelas,
- 3). Evaluasi pembelajaran, faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik, secara garis besar adalah faktor penghambat dalam penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada peserta didik adalah sarana dan prasarana, peserta didik, perkembangan teknologi, dan kurikulum yang sesuai. Faktor pendukung dalam penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada peserta didik adalah kerja sama pihak sekolah dengan orang tua, dan optimalisasi pembinaan karakter di sekolah (kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan keagamaan).²⁷

Kedua, penelitian yang telah dilaksanakan oleh K. Harminatin, mahasiswa Pascasarjana IAIN Tulungagung, dengan judul "*Penerapan Metode Gabungan Tahfidz, Wahdah dan Sorogan dalam Meningkatkan Kualitas Menghafal Al-Qur'an Siswa Kelas IV (Studi Multi Kasus di MI Muhammadiyah dan SDIT Al-Azhaar Sukorejo Gandusari Trenggalek)*". Dari penelitian ini permasalahan penelitiannya adalah 1). Bagaimana penerapan metode gabungan tahfidz, wahdah dan sorogan dalam meningkatkan kualitas

²⁷ Moh. Miftahul Arifin, *Strategi Guru untuk Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Karakter pada Peserta Didik (Studi Multi Situs di Naff Elementary School Kediri dan MI Manba'ul Afkar Sendang Banyakan Kediri)*, Tesis, Tidak diterbitkan (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2015).

menghafal Al-Qur'an siswa kelas IV di MIM dan SDIT Al-Azhaar Sukorejo Gandusari Trenggalek? 2) Bagaimana keunggulan penerapan metode gabungan tahfidz, wahdah dan sorogan dalam meningkatkan kualitas menghafal Al-Qur'an siswa kelas IV di MIM dan SDIT Al-Azhaar Sukorejo Gandusari Trenggalek? 3) Bagaimana kelemahan metode gabungan tahfidz, wahdah dan sorogan dalam meningkatkan kualitas menghafal Al-Qur'an siswa kelas IV di MIM dan SDIT Al-Azhaar Sukorejo Gandusari Trenggalek? Dengan hasil temuan penelitian bahwa 1). Penerapan metode gabungan tahfidz, wahdah dan sorogan dalam menghafal Al-Qur'an ini guru pembimbing memberikan contoh bacaan yang benar sebelum materi dihafalkan siswa dengan membaca berulang-ulang, memberikan pemantaban materi hafalan pada setiap akhir pertemuan dan memberikan PR untuk menguatkan materi hafalan, uji kemampuan menghafal dilakukan setiap materi hafalan dan akhir semester, akhir tahun dengan tatap muka perorangan. 2). Keunggulan dalam menerapkan metode gabungan tahfidz, wahdah dan sorogan ini untuk memperkuat hafalan surat pendek siswa. 3). Kelemahannya adalah kebebasan untuk menghafal menyebabkan siswa yang kurang mampu terus tertinggal, uji kemampuan siswa yang tiap pertemuan dilakukan secara sukarela akan memberatkan penyelesaian target hafalan pada akhir studi.²⁸

Ketiga, penelitian yang telah dilaksanakan oleh Ana Munfarida, mahasiswa Pascasarjana IAIN Tulungagung, dengan judul "*Implementasi Tahfidz Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Sekolah*

²⁸K. Harminatin, "*Penerapan Metode Gabungan Tahfidz, Wahdah dan Sorogan dalam Meningkatkan Kualitas Menghafal Al-Qur'an Siswa Kelas IV (Studi Multi Kasus di MI Muhammadiyah dan SDIT Al-Azhaar Sukorejo Gandusari Trenggalek)*". Tesis diterbitkan, (Program Studi Ilmu Pendidikan Dasar Islam, IAIN Tulungagung, Tulungagung, 2015).

Dasar (Studi Multi Situs di SDI Qurrota A'yun Beji Ngunut dan SDI Al-Hidayah Samir Ngunut Tulungagung)". Adapun permasalahan penelitiannya

1). Bagaimana penerapan tahfidz Al-Qur'an dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa sekolah dasar di SDI Qurrota A'yun Beji Ngunut dan SDI Al-Hidayah Samir Ngunut Tulungagung? 2). Bagaimana metode tahfidz Al-Qur'an dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa sekolah dasar di SDI Qurrota A'yun Beji Ngunut dan SDI Al-Hidayah Samir Ngunut Tulungagung? 3). Bagaimana hambatan tahfidz Al-Qur'an dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa sekolah dasar di SDI Qurrota A'yun Beji Ngunut dan SDI Al-Hidayah Samir Ngunut Tulungagung? 4). Bagaimana hasil tahfidz Al-Qur'an dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa sekolah dasar di SDI Qurrota A'yun Beji Ngunut dan SDI Al-Hidayah Samir Ngunut Tulungagung? Hasil temuan penelitiannya 1). Penerapan tahfidz Al-Qur'an di SDI Qurrota A'yun dan SDI Al-Hidayah dengan menjadikan wali kelas sebagai pembimbing dengan memberikan buku pedoman hafalan kepada siswa dan siswa sebagai pemimpin pelaksanaan tahfidz Al-Qur'an yang dilakukan setiap hari secara bergantian. 2). Metode tahfidz Al-Qur'an di SDI Qurrota A'yun dan SDI Al-Hidayah Samir meliputi metode gabungan, metode jama' dan metode takrir. 3). Hambatan-hambatan tahfidz Al-Qur'annya, antara lain: kemampuan siswa yang berbeda, rasa malas, hari libur panjang, beban pelajaran lain dan kurangnya perhatian orang tua. 4) Hasil tahfidz Al-Qur'annya yaitu meningkatnya kedisiplinan siswa, meningkatnya tanggung jawab siswa, meningkatkan motivasi siswa, meningkatnya konsentrasi siswa dan

meningkatnya rasa percaya diri siswa sehingga kemandirian belajar siswa semakin meningkat.²⁹

Keempat, penelitian yang telah dilaksanakan oleh Nur 'Ilma Lailatul Mukaromah, mahasiswa Pascasarjana IAIN Tulungagung, dengan judul "*Implementasi Tahfidzul Qur'an Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama (Studi Multi Situs di SMP Islam Terpadu Tahfidzul Qur'an Botoran dan SMP Tahfidz Al-Ikhlas Karangrejo Tulungagung)*". Adapun permasalahan penelitiannya 1). Bagaimana perencanaan pembelajaran Tahfidzul Qur'an di SMP Islam Terpadu Tahfidzul Qur'an Botoran dan SMP Tahfidz Al-Ikhlas Karangrejo Tulungagung? 2). Bagaimana proses pembelajaran Tahfidzul Qur'an di SMP Islam Terpadu Tahfidzul Qur'an Botoran dan SMP Tahfidz Al-Ikhlas Karangrejo Tulungagung? 3). Bagaimana evaluasi pembelajaran Tahfidzul Qur'an di SMP Islam Terpadu Tahfidzul Qur'an Botoran dan SMP Tahfidz Al-Ikhlas Karangrejo Tulungagung? Hasil temuan penelitiannya yaitu: 1) Perencanaan pembelajaran di kedua SMP tersebut target hafalannya 30 juz dalam kurun waktu 1-1,5 tahun serta istiqomah dalam melaksanakan takrir hafalan, cara hafalannya dimulai dari juz 1 dan seterusnya serta pembiasaan surat-surat pilihan, pembelajaran menggunakan metode tahsin, tadabbur, takrir dan mudarabah, dilaksanakan program tahfidz lainnya sebagai penunjang, program sertifikasi per juz dan per ayat, dan kegiatan ujian semesteran maupun tahunan. 2) Proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di kedua SMP tersebut, yakni dalam kegiatan hafalan Al-Qur'annya menggunakan metode tahsin,

²⁹Ana Munfarida, *Implementasi Tahfidz Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Sekolah Dasar (Studi Multi Situs di SDI Qurrota A'yun Beji Ngunut dan SDI Al-Hidayah Samir Ngunut Tulungagung)*, Tesis diterbitkan, (Program Studi Ilmu Pendidikan Dasar Islam, IAIN Tulungagung, Tulungagung, 2016).

tadabbur, takrir, sima'i, resitasi dan mudarrasah. 3) Evaluasi pembelajarannya berupa tes hafalan per surat dan per juz, evaluasi semesteran dan tahunan dilaksanakan diakhir semester.³⁰

Kelima, Jurnal Al-Qalam Vol. XIII, Desember 2014 ini adalah sebuah penelitian yang dilakukan oleh Nasokah, Alh dan Ahmad Khoiri Dosen FITK UNSIQ, Pengasuh Pondok Pesantren Ulumul Qur'an di Kalibeber Wonosobo, dengan judul "*Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Kalibeber Wonosobo*". Hasil temuan penelitiannya yaitu 1). Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Ulumul Qur'an itu menggunakan metode (thariqah), menghafal beberapa ayat atau satu ayat; membagi satu halaman, menghafal per halaman; menghafal ayat-ayat panjang; mengulang (takrir); menyetorkan hafalan kepada Kyai; membuat klasifikasi target hafalan; cara samaan dengan sesama, memperbanyak membaca Al-Qur'an; dan teknik mendengarkan sebelum menghafal. Metode ini sebagai karakteristik Pondok Pesantren dalam mengimplementasikan pembelajaran Tahfidzul Qur'an yang dianggap strategis. 2). Strategi menghafal yang dianggap paling efektif dan sering dilakukan yaitu menghafal dan menyetorkan secara langsung kepada guru atau kyai yang telah hafidz Al-Qur'an. Menjaga orisinalitas Al-Qur'an, selain dilakukan dengan cara membaca dan memahaminya, juga harus berusaha dengan jalan menghafalkannya, karena

³⁰Nur 'Ilma Lailatul Mukaromah, "*Implementasi Tahfidzul Qur'an Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama (Studi Multi Situs di SMP Islam Terpadu Tahfidzul Qur'an Botoran dan SMP Tahfidz Al-Ikhlas Karangrejo Tulungagung)*". Tesis diterbitkan, (Program Studi Pendidikan Agama Islam, IAIN Tulungagung, Tulungagung, 2016).

keistimewaan yang Allah SWT berikan kepada para penghafal Al-Qur'an baik di dunia maupun di akhirat dengan jaminan surga.³¹

Keenam, Jurnal Al-Qalam Vol. 18 No. 2, Juli-Desember 2012 ini adalah sebuah penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Sadli Mustafa, dengan judul "*Pelaksanaan Metode Pembelajaran Tahfidzhul Qur'an di Madrasah Tahfidzhul Qur'an Al-Imam 'Ashim Tidung Mariolo Makassar*". Hasil temuan penelitiannya yaitu 1). Pembelajaran tahfizh Al-Qur'an yang lebih diarahkan pada proses pembelajarannya di Madrasah Tahfidz Al-Qur'an al-Imam 'Ashim Tidung Mariolo Makassar. Penelitian dimaksudkan untuk mengungkap secara deskriptif program dan metode pembelajaran dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas hafalan Al-Qur'an para santrinya. 2). Pembelajaran tahfidzh Al-Qur'an di Madrasah Tahfidzh Al-Qur'an al-Imam 'Ashim ini menggunakan metode talaqqi waal-musydfahah yang diterapkan melalui dua program pembelajaran yakni program bi al-nazir dan program bial-gaib. Pencapaian tersebut telah menghasilkan sejumlah Hafidzh Al-Qur'an yang pandai dan terampil melafalkan ayat suci Al-Qur'an dengan baik dan fasih.³²

Ketujuh, Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA Vol. XIV No. 2, Februari 2014, 413-425 ini adalah sebuah penelitian yang dilakukan oleh Fithriani Gade Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di UIN Ar-Raniry Banda Aceh, dengan judul "*Implementasi Metode Takrār Dalam Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an*". Hasil temuan penelitiannya yaitu 1). Implementasi metode takrār dalam menghafal Al-Qur'an dapat membantu menguatkan hafalan atau

³¹Nasokah, Alh dan Ahmad Khoiri, *Pembelajaran Tahfidzhul Qur'an Pondok Pesantren Ummul Qur'an Kalibebe Wonosobo*, (Jurnal Al-Qalam Vol. XIII, Desember 2014).

³²Muhammad Sadli Mustafa, *Pelaksanaan Metode Pembelajaran Tahfidzhul Qur'an di Madrasah Tahfidzhul Qur'an Al-Imam 'Ashim Tidung Mariolo*, Makassar, (Jurnal Al-Qalam Volume 18 Nomor 2, Juli-Desember 2012).

menyimakkan hafalan yang telah dihafalkan atau yang sudah disimakkan kepada guru tahfidz agar hafalan yang telah terhafal dapat terjaga dengan baik.

2). Implementasi metode takrār dalam menghafal Al-Qur'an sangat terkait dengan penggunaan metode belajar untuk mencapai keberhasilannya. Proses menghafalan Al-Qur'an tidak bisa dipisahkan dengan ingatan manusia. Karena proses yang terjadi pada masa lampau bisa diaktifkan kembali dengan menggunakan metode takrār sehingga dapat memperoleh tiga fungsi ingatan yaitu menerima kesan-kesan, menyimpan kesan-kesan, dan memperoleh kesan-kesan.³³

Kedelapan, Jurnal Ushuluddin Vol. 24 No. 1, Januari-Juni 2016 ini adalah sebuah penelitian yang dilakukan oleh Ali Akbar dan Hidayatullah Ismail di UIN Sultan Syarif Kasim Riau, dengan judul "*Metode Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Kabupaten Kampar*". Hasil temuan penelitiannya yaitu Pondok Pesantren di Kabupaten Kampar menggunakan berbagai metode dalam membina santrinya mengikuti kegiatan tahfidz Al-Qur'an, dengan cara; membaca secara cermat ayat per-ayat Al-Qur'an yang akan dihafal dengan melihat mushaf secara berulang-ulang (annadzar), menghafal ayat per ayat secara berulang sehingga akhirnya hafal (al-wahdah), menyetorkan atau mendengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru (talaqqi), menghafal sedikit demi sedikit Al-Qur'an yang telah dibaca secara berulang-ulang (takrir) dan mendengarkan hafalan kepada orang lain, baik kepada teman maupun kepada jama'ah lain (tasmi').³⁴

³³ Fithriani Gade, *Implementasi Metode Takrār Dalam Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an*, (Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA Vol. XIV No. 2, Februari 2014), 413.

³⁴ Ali Akbar dan Hidayatullah Ismail, *Metode Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Kabupaten Kampar*, (Jurnal Ushuluddin Vol. 24 No. 1, Januari - Juni 2016).

Tabel. 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti dan Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Moh. Miftahul Arifin dengan judul " <i>Strategi Guru untuk Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada Peserta Didik (Studi Multi Situs di Naff Elementary School Kediri dan MI Manba'ul Afkar Sendang Banyakan Kediri)</i> " Tesis tahun 2015	<ol style="list-style-type: none"> 1) Mendeskripsikan perencanaan penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada peserta didik 2) Mendeskripsikan pelaksanaan nilai-nilai pendidikan karakter pada peserta didik 3) Mendeskripsikan evaluasi pembelajaran, faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik. 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Perencanaan penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada peserta didik yaitu guru menganalisis SK dan KD yang sesuai dengan materi dan nilai-nilai yang akan ditanamkan dan guru menyesuaikan dengan jadwal minggu agenda pembelajaran baik berupa di dalam dan di luar kelas. 2) Pada pelaksanaan nilai-nilai pendidikan karakter pada peserta didik dibiasakan dengan berbagai macam jenis pembiasaan mulai dari kegiatan di dalam kelas sampai di luar kelas. 3) Evaluasi pembelajaran, faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik, secara garis besar adalah faktor penghambat dalam penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada peserta didik adalah: sarana dan prasarana, peserta didik, perkembangan teknologi, dan 	Membahas tentang strategi guru, sama dalam pendekatan penelitian Kualitatif.	Tujuan yang ingin dicapai, fokus penelitian, subyek, dan situs penelitian yang berbeda

			kurikulum yang sesuai. Faktor pendukung dalam penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada peserta didik adalah : kerja sama pihak sekolah dengan orang tua, dan optimalisasi pembinaan karakter di sekolah (kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan keagamaan)		
2.	K. Harminatin dengan judul “Penerapan Metode Gabungan Tahfidz, Wahdah dan Sorogan dalam Meningkatkan Kualitas Menghafal Al-Qur’an Siswa Kelas IV. (Studi Multi Kasus di MI Muhammadiyah dan SDI Terpadu Al-Azhaar Sukorejo Gandusari Trenggalek”) Tesis Tahun 2015.	<ol style="list-style-type: none"> 1) Untuk menjelaskan penerapan metode gabungan tahfidz, wahdah dan sorogan dalam meningkatkan kualitas menghafal Al-Qur’an pada siswa kelas IV. 2) Untuk menjelaskan keunggulan penerapan metode gabungan tahfidz, wahdah dan sorogan dalam meningkatkan kualitas menghafal Al-Qur’an pada siswa kelas IV. 3) Untuk menjelaskan kelemahan penerapan metode gabungan tahfidz, wahdah dan sorogan 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Penerapan metode gabungan tahfidz, wahdah dan sorogan dalam meningkatkan kualitas menghafal Al-Qur’an ini pendidik memberikan contoh bacaan yang benar sebelum materi dihafalkan oleh siswa dengan membaca berulang-ulang, kemudian di setiap akhir pertemuan guru memberikan pemantaban materi hafalan dan memberikan PR untuk menguatkan materi hafalan. 2) Keunggulan dalam menerapkan metode gabungan tahfidz, wahdah dan sorogan di kedua sekolah tersebut adalah dengan memperkuat hafalan surat pendek siswa. 3) Kelemahannya adalah kebebasan untuk menghafal menyebabkan siswa yang kurang mampu terus 	Memiliki persamaan dalam lingkup menghafal Al-Qur’an dan sama dalam pendekatan penelitian Kualitatif.	Perbedaannya pada tujuan yang ingin dicapai, fokus penelitian, subyek, studi multi kasus dan situs penelitian yang berbeda

		dalam meningkatkan kualitas menghafal Al-Qur'an pada siswa kelas IV.	tertinggal, uji kemampuan siswa tiap pertemuan yang dilakukan secara sukarela akan memberatkan penyelesaian target hafalan pada akhir studi.		
3.	Ana Munfarida yang berjudul <i>"Implementasi Tahfidz Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Sekolah Dasar. (Studi Multi Situs di SDI Qurrota A'yun Beji Ngunut dan SDI Al-Hidayah Samir Ngunut Tulungagung)"</i> . Tesis Tahun 2016.	<ol style="list-style-type: none"> 1) Untuk mengetahui metode tahfidz Al-Qur'an dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa sekolah dasar. 2) Untuk mengetahui hambatan tahfidz Al-Qur'an dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa sekolah dasar. 3) Untuk mengetahui hasil tahfidz Al-Qur'an dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa sekolah dasar. 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Metode tahfidz Al-Qur'an dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa sekolah dasar meliputi metode gabungan, jama' dan takrir. 2) Hambatan tahfidz Al-Qur'an dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa sekolah dasar meliputi, kemampuan siswa yang berbeda, rasa malas, hari libur panjang, beban pelajaran lain, dan kurangnya perhatian orang tua. 3) Hasil Tahfidz Al-Qur'an dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa sekolah dasar meliputi meningkatnya kedisiplinan siswa, tanggung jawab siswa, motivasi siswa, konsentrasi siswa dan rasa percaya diri siswa, sehingga kemandirian belajar siswa semakin meningkat. 	Memiliki persamaan dalam lingkup tahfidz (hafalan) Al-Qur'an dan pendekatan penelitian kualitatif.	Perbedaannya pada tujuan yang ingin dicapai, fokus penelitian, subyek, dan situs penelitian.
4.	Nur 'Ilma Lailatul Mukaromah yang berjudul <i>"Implementasi Pembelajaran Tahfidzul"</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1) Untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Perencanaan pembelajaran di kedua SMP tersebut target hafalannya 30 juz dalam kurun waktu 1-1,5 tahun serta istiqomah 	Memiliki persamaan dalam lingkup tahfidz (hafalan) Al-Qur'an	Perbedaannya pada tujuan yang ingin dicapai, fokus penelitian, subyek,

	<p><i>Qur'an pada Siswa Sekolah Menengah Pertama (Studi Multi Situs di SMP Islam Terpadu Tahfidzul Qur'an Botoran dan SMP Tahfidz Al-Ikhlas Karangrejo Tulungagung)'' Tesis Tahun 2016.</i></p>	<p>tahfidzul Qur'an pada siswa Sekolah Menengah Pertama.</p> <p>2) Untuk mendeskripsikan proses pembelajaran tahfidzul Qur'an pada siswa Sekolah Menengah Pertama.</p> <p>3) Untuk mendeskripsikan evaluasi pembelajaran tahfidzul Qur'an pada siswa Sekolah Menengah Pertama.</p>	<p>dalam melaksanakan takrir hafalan, cara hafalannya dimulai dari juz 1 dan seterusnya serta pembiasaan surat-surat pilihan, pembelajaran menggunakan metode tahsin, tadabbur, takrir dan mudarasah, dilaksanakana program tahfidz lainnya sebagai penunjang, program sertifikasi per juz dan per ayat, dan kegiatan ujian semesteran maupun tahunan.</p> <p>2) Proses pembelajaran tahfidzul Al-Qur'an dikedua SMP tersebut, yakni dalam kegiatan hafalan Al-Qur'annya menggunakan metode tahsin, tadabbur, takrir, sima'i, resitasi dan mudarrasah.</p> <p>3) Untuk evaluasi tahfidzul Qur'annya berupa tes hafalan per surat dan per juz, evaluasi semesteran dan tahunan dilaksanakan diakhir semester.</p>	<p>dan pendekatan penelitian kualitatif.</p>	<p>dan situs penelitian.</p>
5.	<p>Nasokah, Alh dan Ahmad Khoiri. Jurnal Al-Qalam Vol. XIII, Desember 2014, yang berjudul <i>Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Kalibeber Wonosobo.</i></p>	<p>Untuk memberikan kontribusi besar kepada penghafal Al-Qur'an umumnya, supaya dalam proses menghafalkannya lebih sabar, tabah</p>	<p>Hasil penelitian ini merupakan pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Ulumul Qur'an yang menggunakan metode (thariqah), menghafal beberapa ayat atau satu ayat; membagi satu halaman, menghafal per halaman; menghafal ayat-ayat panjang;</p>	<p>Memiliki persamaan dalam lingkup tahfidz (hafalan) Al-Qur'an dan pendekatan penelitian kualitatif.</p>	<p>Perbedaannya pada tujuan yang ingin dicapai, fokus penelitian, subyek, dan situs penelitian.</p>

		<p>dan menjaga hafalan sampai akhir hayat dengan sebaik-baiknya di Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Kalibeber Wonosobo.</p>	<p>mengulang (takrir); menyetorkan hafalan kepada Kyai; membuat klasifikasi target hafalan; cara samaan dengan sesama, memperbanyak membaca Al-Qur'an; dan teknik mendengarkan sebelum menghafal. Metode ini sebagai karakteristik Pondok Pesantren dalam mengimplementasikan pembelajaran Tahfidzul Qur'an yang dianggap strategis. Hasil temuan ini memberikan kontribusi besar kepada penghafal Al-Qur'an umumnya, supaya dalam proses menghafalkannya lebih sabar, tabah dan menjaga hafalan sampai akhir hayat dengan sebaik-baiknya. Strategi menghafal yang dianggap paling efektif dan sering dilakukan yaitu menghafal dan menyetorkan secara langsung kepada guru atau kyai yang telah hafidz Al-Qur'an. Menjaga orisinalitas Al-Qur'an, selain dilakukan dengan cara membaca dan memahaminya, juga harus berusaha dengan jalan menghafalkannya, karena keistimewaan yang Allah SWT</p>		
--	--	---	---	--	--

			berikan kepada para penghafal Al-Qur'an baik di dunia maupun di akhirat dengan jaminan surga.		
6.	Muhammad Sadli Mustafa. Jurnal Al-Qalam Vol. 18 No. 2, Juli-Desember 2012, yang berjudul <i>Pelaksanaan Metode Pembelajaran Tahfidzhul Qur'an di Madrasah Tahfidzul Qur'an Al-Imam 'Ashim Tidung Mariolo, Makassar.</i>	Untuk mengungkap secara deskriptif program dan metode pembelajaran dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas hafalan Al-Qur'an para santrinya.	Hasil penelitian ini merupakan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an yang lebih diarahkan pada proses pembelajarannya di Madrasah Tahfidz Al-Qur'an al-Imam 'Ashim Tidung Mariolo Makassar. Penelitian dimaksudkan untuk mengungkap secara deskriptif program dan metode pembelajaran dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas hafalan Al-Qur'an para santrinya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Tahfidz Al-Qur'an al-Imam 'Ashim digunakan metode talaqqi waal-musydfahah yang diterapkan melalui dua program pembelajaran yakni program bi al-nazir dan program bi al-gaib. Pencapaian tersebut telah menghasilkan sejumlah Hafidzh Al-Qur'an yang pandai dan terampil melafalkan ayat suci Al-Qur'an dengan baik dan fasih	Memiliki persamaan dalam lingkup tahfidz (hafalan) Al-Qur'an dan pendekatan penelitian kualitatif.	Perbedaannya pada tujuan yang ingin dicapai, fokus penelitian, subyek, dan situs penelitian.
7.	Fithriani Gade. Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA Vol.	1. Untuk memelihara hafalan Al-Qur'an.	Hasil penelitian ini merupakan penerapan metode	Memiliki persamaan dalam	Perbedaannya pada tujuan yang ingin

	XIV No. 2, Februari 2014, 413-425, yang berjudul <i>Implementasi Metode Takrār Dalam Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an</i> .	2. Untuk memudahkan hafalan Al-Qur'an	takrār dalam menghafal Al-Qur'an yang dapat membantu menguatkan hafalan atau menyimakkan hafalan yang telah dihafalkan atau yang sudah disimakkan kepada guru tahfidz agar hafalan yang telah terhafal dapat terjaga dengan baik. Implementasi metode takrār dalam menghafal Al-Qur'an sangat terkait dengan penggunaan metode belajar untuk mencapai keberhasilannya. Proses menghafalan Al-Qur'an tidak bisa dipisahkan dengan ingatan manusia. Karena proses yang terjadi pada masa lampau bisa diaktifkan kembali dengan menggunakan metode takrār sehingga dapat memperoleh tiga fungsi ingatan yaitu menerima kesan-kesan, menyimpan kesan-kesan, dan memperoleh kesan-kesan	lingkup menghafal Al-Qur'an dan pendekatan penelitian kualitatif	dicapai, fokus penelitian, subyek, dan situs penelitian.
8.	Ali Akbar dan Hidayatullah Ismail. Jurnal Ushuluddin Vol. 24 No. 1, Januari-Juni 2016, yang berjudul <i>Metode Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Kabupaten Kampar</i> .	Untuk mendeskripsikan metode yang digunakan Pondok Pesantren di Kabupaten Kampar dalam membina	Hasil penelitian ini menemukan bahwa Pondok Pesantren di Kabupaten Kampar menggunakan berbagai metode dalam membina santrinya mengikuti kegiatan tahfidz Al-Qur'an, yaitu dengan cara; membaca secara cermat ayat	Memiliki persamaan dalam lingkup tahfidz (hafalan) Al-Qur'an dan pendekatan penelitian kualitatif.	Perbedaannya pada tujuan yang ingin dicapai, fokus penelitian, subyek, dan situs penelitian.

		santrinya mengikuti tahfiz Al-Qur'an.	per-ayat al-Qur'an yang akan dihafal dengan melihat mushaf secara berulang-ulang (annadzar), menghafal ayat per ayat secara berulang sehingga akhirnya hafal (al-wahdah), menyetorkan atau mendengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru (talaqqi), menghafal sedikit demi sedikit al-Qur'an yang telah dibaca secara berulang-ulang (takrir) dan mendengarkan hafalan kepada orang lain, baik kepada teman maupun kepada jama'ah lain (tasmi').		
--	--	---------------------------------------	---	--	--

Dari sekian penelitian yang disebutkan diatas, masih menyisakan ruang bagi peneliti untuk meneliti Strategi Guru dalam Meningkatkan Efektivitas Hafalan Al-Qur'an di SDI Al-Azhaar Kedungwaru Tulungagung dan SD Al-Gontory Tulungagung. Yang mana masing-masing sekolah yang menjadi tempat penelitian memiliki keunikan-keunikan tersendiri.

Adapun yang membedakan penelitian ini dengan peneliti sebelumnya adalah pada fokus penelitian, waktu penelitian, situs penelitian dan objek penelitian. Posisi peneliti disini adalah ingin mengungkap dan membahas mengenai metode, faktor pendukung dan penghambat dan implikasi yang digunakan oleh guru dalam meningkatkan efektivitas hafalan Al-Qur'an.

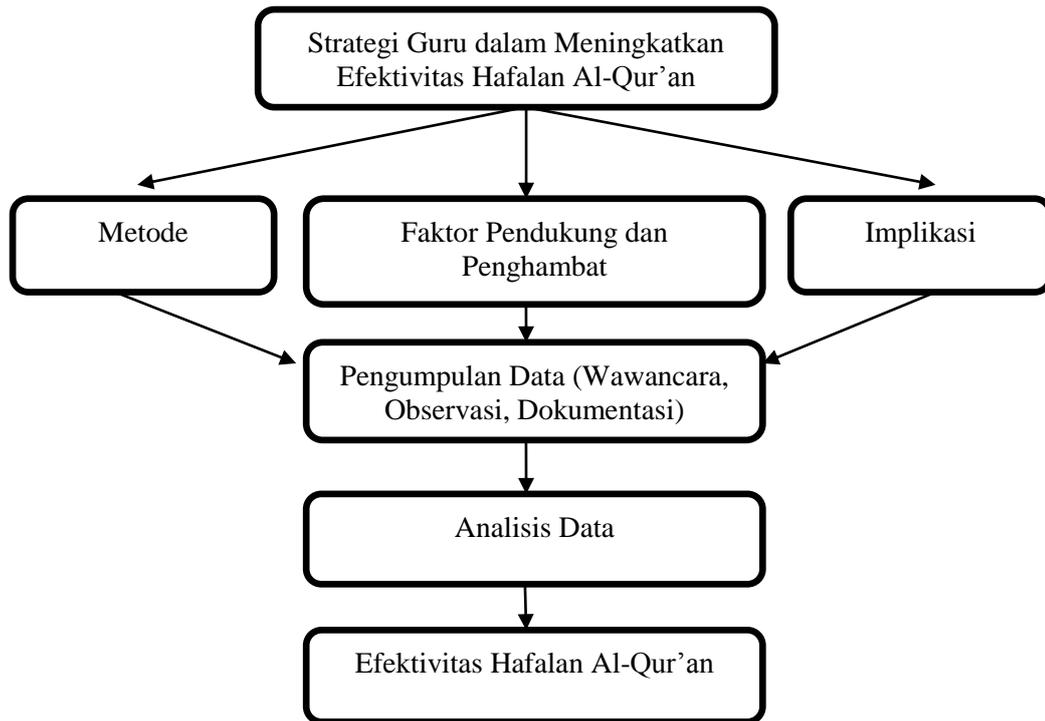
C. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian adalah alur pikir yang akan diteliti berdasarkan teori-teori konsep yang menggambarkan alur teoritik penelitian sesuai pertanyaan penelitian dan atau variabel penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menjabarkan paradigma berfikir tentang strategi guru dalam meningkatkan efektivitas hafalan Al-Qur'an. Dalam kaitanya tentang judul diatas adalah metode apa yang dipakai dalam hafalan Al-Qur'an, faktor yang mempengaruhi meliputi faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan metode yang digunakan dalam meningkatkan efektivitas hafalan Al-Qur'an dan implikasi dari pelaksanaan metode yang digunakan guru dalam meningkatkan efektivitas hafalan Al-Qur'an di SDI Al-Azhar Kedungwaru Tulungagung dan SD Al-Gontory Tulungagung.

Selanjutnya peneliti mengumpulkan data yang berkaitan dengan metode yang dipakai dalam hafalan Al-Qur'an, faktor yang mempengaruhi pelaksanaan metode yang digunakan guru dalam meningkatkan efektivitas hafalan Al-Qur'an dan implikasi dari pelaksanaan metode yang digunakan guru dalam meningkatkan efektivitas hafalan Al-Qur'an dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam, observasi partisipan dan dokumentasi.

Data yang sudah terkumpul, maka perlu adanya sebuah analisis data dengan cara mereduksi yaitu memilah-milah hal-hal yang pokok atau memfokuskan pada hal yang penting, langkah selanjutnya data tersebut disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif. Setelah tahap reduksi dan penyajian data selesai, maka peneliti menarik kesimpulan dari hasil analisis dan data guna menjawab masalah yang telah dirumuskan dalam fokus dan pertanyaan penelitian. Kesimpulan yang ada akan menggambarkan bagaimana sebenarnya strategi guru dalam meningkatkan efektivitas hafalan Al-Qur'an yang ada di sekolah tersebut. Paradigma dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Paradigma Penelitian